Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS FINANSIAL USAHATANI PAKCOY HIDROPONIK DI KECAMATAN LANDASAN ULIN KOTA BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN (Studi Kasus Usahatani Ibu Surtini)

Financial Analysis of Hydroponic Pakcoy Farming in Landasan Ulin Sub-District, Banjarbaru District, Kalimantan Selatan (Case Study on Surtini's Farming)

Ismi Norma Haqiqi *, Yudi Ferrianta dan Mira Yulianti

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Budidaya hidroponik adalah budidaya tanaman tidak memerlukan lahan yang begitu luas dan memberikan kesempatan pada siapa saja mau memanfaatkan lahan pekarangan sebagai tempat budidaya hidroponik. Tujuan penelitian menganalisis besar biaya, penerimaan keuntungan, kelayakan usahatani dan permasalahan yang dihadapi usahatani pakcoy hidroponik Ibu Surtini di Kecamatan Landasan Ulin. Analisis dilakukan dengan pendekatan besar biaya, penerimaan keuntungan dan kelayakan usahatani (*Revenue Cost Ratio*) serta deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, total biaya yang dikeluarkan selama tiga periode (3 bulan) sebesar Rp 2.354.025, penerimaan yang diperoleh Rp 2.850.000, keuntungan Rp 495.975. Adapun nilai R/C adalah 1,21 artinya usahatani pakcoy hidroponik dikatakan layak. Pada usahatani pakcoy hidroponik milik Ibu Surtini mempunyai masalah selama pandemi covid19 yang berakibat terhadap pemasaran hasil produksi dan perubahan iklim yang signifikan.

Kata Kunci
Bunga; Finansial; Usahatani; Pakcoy; Hidroponik.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail:
isminormahaqiqiii@gmail.com

Diterima: xx September 2021,
Disetujui: 13 September 2021,
Diterbitkan: 1 Desember 2021

PENDAHULUAN

Keuntungan dibandingkan dengan budidaya tradisional, yaitu; (1) pertumbuhan tanaman dapat dikendalikan; (2) tanaman dapat diproduksi dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi; (3) karena tanaman dilindungi, jarang terserang hama dan penyakit; (4) lebih efektif menyediakan air irigasi dan larutan nutrisi; (5) dapat dibudidayakan secara terus menerus tanpa memandang musim; dan (6) dapat digunakan di lahan sempit (Poerwanto dan Susila, 2014:97).
Sayur pakcoy ialah sayur yang mengandung banyak vitamin bagi tubuh dan dapat diolah menjadi beberapa jenis makanan serta sebagai bahan penunjang olahan makanan lezat lainnya. Tanaman pakcoy dapat dibudidayakan menggunakan teknologi hidroponik.

Kota Banjarbaru merupakan salah satu sentra produksi tanaman pakcoy di Kalimantan Selatan, yakni sebesar 943 ton dari luasan panen 151 ha. Produksi tersebut paling tinggi dibandingkan kabupaten lainnya pada tahun 2017 (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kal-Sel, 2017:157).

Ibu Surtini salah satu pendiri usahatani pakcoy dengan teknologi hidroponik yang berada di

jalan Sidomulyo Kelurahan Guntung Payung Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Usahatani hidroponik ini sudah berdiri sejak tahun 2017 dan bergabung dalam komunitas tanaman hidroponik, pola penjualan hasil panen dilakukan dengan cara menjual berdsarkan harga kesepakatan komunitas yaitu dengan cara menyalurkan penjualan hasil panen terhadap pemasok. Selain itu, tahun 2017 banyak yang memiliki usaha serupa namun yang mampu bertahan dan mengembangkanya hingga sekarang hanya ibu Surtini yang awalnya memiliki 1 modul hingga berkembang menjadi 3 modul.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian yaitu menganalisis (1) besar biaya, penerimaan, keuntungan; (2) kelayakan usahatani; dan (3) permasalahan yang dihadapi oleh usahatani pakcoy hidroponik Ibu Surtini.

Manfaat dari penelitian yaitu (1) bagi peneliti, untuk menerapkan ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat; (2) bagi usahatani pakcoy hidroponik, sebagai sumber informasi untuk pengembangan usahatani pakcoy hidroponik; dan (3) diharapkan kegiatan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada usahatani pakcoy hidroponik milik Ibu Surtini di Kelurahan Guntung Payung Kecamatan Landasan Ulin. Penelitian dimuai dari bulan April 2020-Maret 2021.

Analisis Data

Menjawab tujuan pertama yaitu menganalisis besar biaya, penerimaan dan keuntungan usahatani pakcoy hidroponik maka digunakan pendekatan tentang biaya penerimaan dan keuntungan. Menghitung biaya dengan rumus (Kasim, 2004:47):

$$T = T_e + T_i \quad (1)$$

dimana: TC total biaya usahatani pakcoy hidroponik (Rp)

TCe total biaya eksplisit usahatani pakcoy hidroponik (Rp)

TC_i total biaya implisit usahatani pakcoy hidroponik (Rp)

Besarnya penyusutan dinyatakan dengan rumus (Kasim, 2006:302):

$$D = \frac{N_a - N_s}{U} \quad (2)$$

dimana: D besar nilai penyusutan (Rp/tahun)

Na nilai awal barang modal tetap dengan harga pembelian (Rp)

Ns nilai sisa dari barang modal tetap (Rp)

Up umur penggunaan barang modal (tahun)

Menghitung penerimaan dengan rumus (Kasim, 2006:310):

$$T = Y.P \quad (3)$$

dimana: TR penerimaan total usahatani pakcoy hidroponik (Rp)

Y jumlah produksi usahatani pakcoy hidroponik (ikat)

Q harga jual produksi usahatani pakcoy hidroponik (Rp/ikat)

Menghitung keuntungan dengan rumus (Boediono, 1992:20)

$$\pi = T - T \quad (4)$$

dimana: π keuntungan usahatani pakcoy hidroponik (Rp)

TR penerimaan total usahatani pakcoy hidroponik (Rp)

TC biaya total usahatani pakcoy hidroponik (Rp)

Menjawab tujuan kedua kelayakan usahatani pakcoy hidroponik menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C) (Soekartawi, 2006:42):

$$R/C = \frac{T \quad R \quad (R)}{T \quad C \quad (R)} \quad (5)$$

dimana: R/C kelayakan usaha dari usahatani pakcoy hidroponik (Rp)

TR penerimaan total usahatani pakcoy hidroponik (Rp)

TC biaya total usahatani pakcoy

hidroponik (Rp)

Jika R/C ratio > 1, maka usaha yang dijalankan menguntungkan atau dapat dikembangkan. Jika R/C ratio < 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selain itu, jika rasio R/C = 1, bisnis berada pada titik impas.

Menjawab tujuan ketiga masalah-masalah yang dihadapi oleh usahatani pakcoy hidroponik menggunakan analisa diskriptif. Metode analisis deskriptif ini menggambarkan keadaan permasalahan yang dihadapi dari usahatani pakcoy hidroponik selama ini dikelola oleh Ibu Surtini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan atau 3 periode. Dalam 1 bulan yaitu 1 periode yang artinya 1 kali tanam memiliki umur 1 bulan dalam 1 kali pemanenan. Penelitian ini diambil 3 bulan dikarenakan dilihat dari berapa lama biaya dapat dikembalikan artinya penerimaan lebih dari pengeluaran dan untuk melihat apakah terjadi perubahan harga atau tidak.

Biaya, Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Pakcoy Hidroponik Ibu Surtini

Biaya. Untuk mempermudah dalam memperhitungkan biaya-biaya yang keluar maka memerlukan perhitungan biaya eksplisit dan biaya implisit. Komponen biaya eksplisit usahatani pakcoy hidroponik terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya penyusutan. Sedangkan komponen biaya implisit usahatani pakcoy hidroponik hanya meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 1. Biaya usahatani pakcoy hidroponik tiga periode (3 bulan)

Uraian	Jumlah (Rp/bulan)	Persentase
Biaya implisit:		
Tenaga kerja dalam keluarga	1.395.000	59.2%
Biaya eksplisit:		
Sarana produksi	842.000	35,8%
Penyusutan	117.025	5%
Biaya total (TC)	2.354.025	100%

Sumber : Pengolahan data primer (2020)

Berdasarkan Tabel 1, biaya yang paling tinggi adalah biaya implisit sebesar Rp. 1.395.000/3 periode (3 bulan) dari biaya total usahatani pakcoy hidroponik Ibu Surtini. Biaya implisit ini hanya hanya meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga. Jenis kegiatan tenaga kerja mengelola usahatani pakcoy hidroponik meliputi persemaian, tanam, pemeliharaan dan panen.

Biaya tenaga kerja dalam keluarga usahatani pakcoy hidroponik sebesar Rp. 1.395.000/3 periode (3 bulan) Dalam satu periode (1 bulan) sebesar Rp 465.000/1 periode (1 bulan). Dengan rincian biaya Rp. 15.000/jam dan tenaga kerja dalam keluarga usahatani pakcoy hidroponik ini sebanyak 1 orang. Biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) 3 periode (3 bulan)

Jenis Kegiatan	Jam Kerja	Biaya (Rp)
Persemaian	21	315.000
Tanam	6	90.000
Pemeliharaan	57	855.000
Panen	9	135.000
Jumlah	**90**	**1.395.000**

Sumber : Pengolahan data primer (2020)

Biaya yang paling banyak dikeluarkan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) biaya pemeliharaan dengan jumlah hari kerja selama 57 hari yang artinya disetiap harinya pemeliharaan dilakukan selama 1 jam selama 57 hari berarti 57 jam kerja dalam 3 periode dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 855.000 dan biaya yang paling sedikit dikeluarkan biaya tanam dengan jumlah harian kerja selama 3 hari dan dalam 1 hari membutuhkan waktu sebanyak 2 jam artinya selama 3 hari menelan waktu sebanyak 6 jam dalam 3 periode dengan biaya sebesar Rp. 90.000.

Sarana produksi usahatani pakcoy hidroponik yang dikeluarkan Rp 842.000/3 periode (3 bulan) Biaya nutrisi A dan nutrisi B sebesar Rp. 25.000/500ml. lebih lengkap biaya sarana produksi dapat dilihat pada Tabel 3.

Biaya sarana produksi pada tabel biaya nutrisi A dan nutrisi B adalah biaya yang paling banyak dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 300.000/3 periode (3 bulan) untuk nutrisi A dan nutrisi B sebesar Rp. 300.000/3 periode (3 bulan). Biaya sarana produksi yang paling kecil yaitu rockwool sebesar Rp. 40.000/3 periode (3 bulan).

Tabel 3. Biaya sarana produksi usahatani pakcoy hidroponik 3 periode (3 bulan)

Komponen biaya	Jumlah	Biaya (Rp)
Nutrisi A	6 liter	300.000
Nutrisi B	6 liter	300.000
Bibit pakcoy	1 pak	60.000
Rockwool	1,5 kotak	40.000
Listrik		90.000
Kantong plastik	12 pak	72.000
Jumlah		**842.000**

Sumber : Pengolahan data primer (2020)

Biaya penyusutan usahatani pakcoy hidroponik ini diambil dari harga pada saat memulai usaha yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya penyusutan usahatani pakcoy hidroponik tiga periode (3 bulan)

Biaya Penyusutan	Penyusutan (Rp)
Modul :	
Pipa ukuran ¾ inchi	2.875
Pipa ukuran 3 inchi	32.500
Pipa L ukuran ¾ inci	2.250
Pipa L ukuran 3 inchi	5.000
Pipa penutup ukuran 3 inchi	2.400
Besi baja/taso	37.000
Peralatan : Mesin air	10.500
Ember	9.875
Nampan	1.250
Net pot	11.875
Kabel listrik	1.500
Jumlah	**117.025**

Sumber : Pengolahan data primer (2020)

Dapat dilihat pada Tabel 4 biaya penyusutan yang paling besar yaitu pipa ukuran 3 inchi terjadi penyusutan selama 3 bulan sebesar Rp. 32.5000/ 3 periode (3 bulan). Biaya penyusutan paling kecil yaitu kabel listrik dengan jumlah sebesar Rp. 1.500/3 periode (3 bulan).

Penerimaan. Penerimaan merupakan hasil dari adanya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pemilik usaha. Berdasarkan hasil penelitian seperti pada Tabel 5, pada usahatani milik Ibu Surtini penerimaan yang didapat sebesar sebesar Rp 2.850.000/3 periode (3 bulan). Penerimaan tersebut berasal dari penjualan 570 batang pakcoy hidroponik selama tiga kali periode atau selama 3 bulan. Dengan penerimaan sebesar itu, pemilik usaha dapat dikatakan mendapatkan pengahasilan sebesar Rp 950.000/1 periode (1 bulan). Penerimaan usahatani pakcoy hidroponik selama 3 periode (3 bulan) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penerimaan total pakcoy hidroponik tiga periode (3 bulan)

Uraian	Nilai
Produksi (Batang)	597
Harga (Batang)	5.000
Penerimaan total (TR)	2.850.000

Sumber : Pengolahan data primer (2020)

Keuntungan. Keuntungan yang diterima usahatani pakcoy hidroponik milik Ibu Surtini merupakan hasil dilihat dari selisih antara total pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan sehingga hasilnya adalah keuntungan bersih yang diterima. Keuntungan usahatani pakcoy hidroponik selama 3 periode (3 bulan) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Keuntungan usahatani pakcoy hidroponik tiga periode (3 bulan)

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	2.850.000
Biaya total	2.354.025
Total keuntungan (π)	495.975

Sumber : Pengolahan data primer (2020)

Berdasarkan Tabel 6 keuntungan yang didapat selama tiga periode (3 bulan) oleh pemilik usahatani pakcoy hidroponik sebesar Rp 495.975/3 periode (3 bulan). Sehingga keuntungan selama 1 periode (1 bulan) usahatani pakcoy hidroponik diperoleh sebesar Rp. 165.325 per periode (1 bulan).

Kelayakan Usahatani Pakcoy Hidroponik

Jika manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, maka usaha dapat dikatakan layak. Untuk mengatahui layak tidaknya suatu usaha dapat menggunakan analisis RCR. Berdasarkan hasil penelitian seperti pada Tabel 4, usahatani milik Ibu Surtini bahwa nilai RCR yang diperoleh usahtani pakcoy hidroponik sebesar 1,21. Artinya angka tersebut meunjukkan bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan maka pedapatan kotor didapatkan sebesr Rp.1,21. Berdasarka kreteria RCR usahatani pakcoy hidroponik tersebut dikatakan layak karena berada pada kreteria RCR > 1. Kelayakan usahatani pakcoy hidroponik selama tiga periode (3 bulan) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kelayakan usahatani pakcoy hidroponik tiga periode (3 bulan)

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	2.850.000
Biaya total	2.354.025
RCR (TR/TC)	1,21

Sumber : Pengolahan data primer (2020)

Permasalahan dalam Usahatani Pakcoy Hidroponik Ibu Surtini

Setiap pelaku usaha pasti memiliki permasalahan-permasalahan tersendiri. Salah satunya adalah usahatani pakcoy hidroponik milik Ibu Surtini. Permasalahan yang dihadapi oleh Ibu Surtini selama melakukan usahatani pakcoy hidroponik ialah pada saat ini sedang terjadinya pandemi covid-19 yang sangat berpengaruh terhadap penjualan yang biasa sehari langsung habis sekarang membutuhkan beberapa hari untuk menghabiskan hasil produksi. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi usahatani mulai dari sistem penjulan dan perubahan harga.

Berubahnya sistem pemasaran menjadi 2 sistem ini dilakukan tentunya tidak mudah karena harus lebih ekstra lagi dalam melakukan penawaran terhadap hasil produksi pakcoy melalui sosial media. Biasa melakukan penjualan disatu tempat menjadi beberapa tempat dan mengharuskan menunggu dengan waktu yang sedikit lebih lama agar hasil produksi terjual.

Harga yang menurunpun menjadi permasalahan Ibu Surtini dalam menjalankan usahatani. Penurunan harga yang terjadi pada saat ini dikarena petani takut akan hasil produksi yang tidak terjual habis maka dari itu Ibu Surtini memberikan harga sedikit lebih murah dibandingan ditempat lain. Hal ini dilakukan selain dengan pertimbangan agar hasil produksi terjual habis juga disebabkan karena ekonomi masyarakat yang menurun akibat dari pandemi covid-19.

Kondisi lingkungan yang tidak stabil membuat semuanya menjadi sulit mulai dari perubahan cuaca yang tidak menentu/berubah-rubah mengakibatkan tanaman layu dan tidak bertumbuh maksimal. Hal ini juga menjadi kendala yang sangat sulit untuk dicegah karna hanya mengandalkan cuaca. Contohnya perubahan iklim yang signifikan berpengaruh terhadap kondisi tanaman pakcoy tersebut karena jika kondisi hujan maka pakcoy akan kelebihan air yang mengakibatkan berkurangnya nutrisi pada media tanam jika itu sering terjadi akan mengakibatkan tanaman layu dan mati maka dalam hal ini harus ekstra memberikan nutrisi. Untuk membantu mengurangi kekurangan nutrisi Ibu Surtini rutin dalam 1 minggu dua kali menambahkan air beserta nutrisi.

Resiko Usahatani Pakcoy Hidroponik

Peluang dalam usahatani pakcoy hidroponik sangatlah menggiurkan, karena tidak membutuhkan tempat yang begitu luas seperti petani konvensional. Pakcoy hidroponik juga tidak memakai peptisida. Namun bukan berarti bisnis usahatani pakcoy hidroponik ini tidak memiliki resiko. Karena pada kenyataanya seluruh usaha yang dilakukan oleh setiap orang memiliki resiko yang harus dihadapi tidak terkecuali usahatani pakcoy hidroponik.

Resiko yang pernah dialami selama berusahatani adalah pada awal usaha Ibu Surtini pernah mengalami kegagalan, kegagalan ini disebabkan oleh kematian pakcoy. Kematian pakcoy dapat menyebabkan kerugian terhadap pemilik usaha.. Selain kematian, kegagalan yang lain pun pernah terjadi dikarenakan tanaman pakcoy tidak bertumbuh dengan ukuran yang semestinya tanaman terlihat kecil dan daun tidak bertumbuh lebar hal ini pun dapat menyebabkan kerugian bagi pemilik usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani pakcoy hidroponik sebesar Rp 2.354.025 berasal dari biaya eksplisit Rp 959.025 dan biaya implisit sebesar Rp 1.395.000. Penerimaan yang didapat sebesar Rp 2.850.000. Keuntungan yang didapat dalam usahatani pakcoy hidroponik milik Ibu Surtini sebesar Rp 495.975.
2. Usahatani pakcoy hidroponik milik Ibu Surtini dapat dikatakan layak karena berada pada kreteria RCR > 1.
3. Kendala dalam mengelola usahatani yang dilakukan oleh Ibu Surtini ialah penurunan permintaan karena adanya pandemi Covid-19 dan perubahan iklim yang signifikan

Saran

1. Selama pandemi Covid-19 ini penjulan hasil produksi sangatlah sulit sehingga mengakibatkan terjadinya sistem pemasaran online dan menjadi 2 saluran. Pada sistem pemasaran online saluran 2 lebih banyak hasil penjualannya dari pada saluran 1 hendaknya pemilik usaha lebih memasarkan hasil produksinya melalui saluran 2 dan bisa lebih mempromosikan hasil produksinya dengan lebih giat lagi serta ditambahkan komponen-komponen yang lebih menarik seperti menambahkan manfaat dari sayur pakcoy dan keunggulan dari pakcoy hidroponik saat mempromosikan di media sosial.
2. Usahatani pakcoy hidroponik ini memiliki progres yang cukup baik, sehingga sangat memungkinkan untuk memperluas lahan usahatani pakcoy hidroponiknya

DAFTAR PUSTAKA

Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta BPFE UGM.

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2017. *Laporan Statistik Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2017 Kalimantan Selatan*. DTPH. Banjarmasin.

Kasim, S. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. ULM. Banjarbaru.

Poerwanto, R. dan Susila, A.D. 2014. *Seri I Hortikultura Tropika, Teknologi Hortikultura*. Bogor. IPB Press.